

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Gunung Malang Situbondo

Abdul Aziz Azari\*<sup>1</sup> Ishana Balaputra\*<sup>2</sup> Achmad Afifil Afton \*<sup>3</sup> Dwi Indah Lestari\*<sup>4</sup>

\*<sup>1,2,3,4</sup>Stikes Bhakti Al-Qodiri

\*<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Keperawatan

\*e-mail: [aryafgand@gmail.com](mailto:aryafgand@gmail.com)

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

### Abstrak

**Pendahuluan:** Lansia merupakan kelompok usia yang sangat berisiko mengalami gangguan fisik maupun gangguan psikologis. Kualitas hidup lansia berperan penting terhadap kemampuan lansia dalam melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Gunung Malang Situbondo. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Sebanyak 100 peserta diambil sebagai sampel menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Spearman. **Hasil:** Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup dengan nilai p sebesar 0,001. Terdapat hubungan Tingkat stress dengan kualitas hidup dengan nilai p sebesar 0,004. Terdapat hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup dengan nilai p sebesar 0,001. Terdapat hubungan peran perawat dengan kualitas hidup dengan nilai p sebesar 0,005. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia, diantaranya adalah dukungan keluarga, Tingkat stress, kepatuhan minum obat dan peran perawat. **Rekomendasi:** Kualitas hidup lansia sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena itu peran dari berbagai pihak dapat meningkatkan kualitas hidup lansia, termasuk perawat dan tenaga Kesehatan lainnya.

**Kata kunci:** kualitas hidup, lansia, dukungan keluarga, stres

### Abstract

**Introduction:** The elderly are an age group that is at high risk of experiencing physical and psychological disorders. The quality of life of the elderly plays an important role in the ability of the elderly to carry out all activities related to health. The purpose of this study was to determine the factors related to the quality of life of the elderly in Gunung Malang Village, Situbondo. **Method:** This study used a cross-sectional design. A total of 100 participants were taken as samples using a simple random sampling method. The statistical analysis used was the Spearman test. **Results:** The results of the statistical analysis showed that there was a relationship between family support and quality of life with a p value of 0.001. There was a relationship between stress levels and quality of life with a p value of 0.004. There was a relationship between medication adherence and quality of life with a p value of 0.001. There was a relationship between the role of nurses and quality of life with a p value of 0.005. **Conclusion:** It can be concluded that there are several factors related to the quality of life of the elderly, including family support, stress levels, medication adherence and the role of nurses. **Recommendation:** The quality of life of the elderly is very important to consider, therefore the role of various parties can improve the quality of life of the elderly, including nurses and other health workers.

**Keywords:** quality of life, elderly, family support, stress

## 1. PENDAHULUAN

Penurunan kualitas hidup pada lansia disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya faktor psikologis, seperti depresi, memiliki pengaruh dominan terhadap kualitas hidup lansia. Faktor fisik seperti adanya penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, mengindikasikan bahwa kondisi tersebut dapat merugikan fungsi kognitif dan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu status gizi yang kurang, lebih, atau obesitas juga erat kaitannya dengan penurunan kualitas hidup lansia, mempengaruhi domain fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan [1].

Prevalensi penurunan kualitas hidup pada lansia telah menjadi perhatian global. Menurut data, sekitar 50,5% lansia mengalami kualitas hidup yang buruk, dengan faktor-faktor seperti usia lanjut, jenis kelamin perempuan, kondisi kesehatan kronis, keterbatasan fisik, dan status sosial ekonomi rendah berkontribusi signifikan terhadap penurunan kualitas hidup tersebut. Selain itu, aspek psikologis seperti depresi dan kecemasan juga memainkan peran penting dalam menurunkan kualitas hidup lansia. Temuan ini menekankan perlunya intervensi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di seluruh dunia [2].

Perbedaan kualitas hidup lansia antara daerah perkotaan dan pedesaan telah menjadi topik penelitian yang banyak dibahas. Salah satu studi menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di perkotaan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia di pedesaan. Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hidup lansia di perkotaan antara lain kesehatan fisik, kemandirian, keterlibatan dalam aktivitas sosial, dan kondisi lingkungan. Selain itu, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa fungsi keluarga dan kualitas hidup lansia di perkotaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang ada di pedesaan [3].

Namun, lansia di pedesaan juga menghadapi tantangan unik. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kualitas hidup lansia di pedesaan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan fisik, kemandirian,

partisipasi dalam aktivitas sosial, serta faktor lingkungan. Selain itu, aspek seperti kebutuhan spiritual juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di pedesaan [4].

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Gunung Malang Situbondo.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Tujuannya adalah mengetahui hubungan faktor-faktor (dukungan keluarga, Tingkat stress, kepatuhan minum obat dan peran perawat). Sampel penelitian terdiri dari 100 responden lansia yang tinggal di Desa Gunung Malang Situbondo. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling [5].

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar ke kepada responden. Setelah itu, data diproses menggunakan perangkat lunak komputer yang menghasilkan hasil analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel, baik variabel yang mandiri maupun yang tergantung, dan analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis [6].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil analisis data Univariat dan Bivariat dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

#### Analisis Univariat

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Dukungan Keluarga:		
	-Baik	50	50%
	-Cukup	25	25%
	-Kurang	25	25%
2	Tingkat Stres:		
	-Ringan	60	60%
	-Sedang	40	40%
	-Berat	-	-
3	Kepatuhan		

	Minum Obat:		
	-Baik	60	60%
	-Cukup	20	20%
	-Kurang	20	20%
4	Peran Perawat:		
	-Baik	70	70%
	-Cukup	30	30%
	-Kurang	-	-
5	Kualitas Hidup:		
	-Baik	60	60%
	-Cukup	40	40%
	-Kurang	-	-

#### Analisis Bivariat

No	Variabel	P Value	Keterangan
1	Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup	0,001	Ada Hubungan
2	Tingkat Stres dan Kualitas Hidup	0,004	Ada Hubungan
3	Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup	0,001	Ada Hubungan
4	Peran Perawat dan Kualitas Hidup	0,005	Ada Hubungan

## PEMBAHASAN

### ***Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Gunung Malang Situbondo***

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Gunung Malang Situbondo dengan p value 0,001.

Dukungan dari keluarga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Lansia yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga umumnya memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Sebagai contoh, sebuah penelitian di Desa Pintubatu menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang menerima dukungan keluarga yang baik memiliki kualitas hidup yang cukup baik.

Penelitian lainnya di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang juga mengungkapkan bahwa tingkat dukungan keluarga yang tinggi berkaitan erat dengan peningkatan kualitas hidup lansia [7].

Keluarga yang memberikan dukungan emosional, sosial, dan fisik dapat membantu lansia merasa lebih dihargai, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan seperti kunjungan rutin, bantuan dalam aktivitas sehari-hari, serta pemberian perhatian dan kasih sayang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia. Hal ini dapat membantu mereka merasa lebih bahagia, mengurangi tingkat stres dan kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat membantu lansia menjaga kesehatan fisik mereka dengan memastikan mereka mendapatkan perawatan medis yang diperlukan, mengonsumsi makanan sehat, dan tetap aktif secara fisik.

Selain itu, dukungan keluarga juga memberikan rasa aman dan stabilitas dalam kehidupan lansia. Kehadiran keluarga yang peduli dan memberikan dukungan membantu lansia mengatasi berbagai tantangan hidup dengan lebih baik, sekaligus mengurangi kemungkinan terisolasi secara sosial. Keluarga yang memberikan bantuan finansial dan praktis juga dapat mendukung lansia dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti tempat tinggal yang layak, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Dengan adanya dukungan keluarga yang kuat, lansia akan merasa lebih termotivasi dan optimis dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan, dukungan keluarga yang baik memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap kualitas hidup lansia, memungkinkan mereka menikmati masa tua dengan lebih bermakna dan bahagia [8].

### ***Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Gunung Malang Situbondo***

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Lansia

di Desa Gunung Malang Situbondo dengan p value sebesar 0.004.

Sebuah penelitian di Rumah Sakit Permata Medika Semarang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kualitas hidup lansia. Temuan ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap manajemen stres untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, terutama bagi mereka yang memiliki kondisi kesehatan tertentu seperti hipertensi [9].

Tingkat stres yang tinggi dapat berdampak negatif pada kualitas hidup lansia. Lansia yang mengalami stres kronis cenderung menghadapi berbagai masalah kesehatan fisik dan mental, seperti hipertensi, gangguan tidur, dan depresi. Stres yang berkepanjangan juga dapat memperburuk kondisi medis yang sudah ada, seperti diabetes dan penyakit jantung. Selain itu, stres dapat mengurangi kemampuan lansia untuk menikmati aktivitas sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain, yang pada gilirannya dapat mengisolasi mereka dari lingkungan sosial dan menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan [10].

Sebaliknya, tingkat stres yang rendah dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Lansia yang mampu mengelola stres dengan baik cenderung lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih aktif. Mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan sosial, menjalani pola hidup sehat, dan menjaga hubungan yang baik dengan keluarga dan teman-teman. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas juga berperan penting dalam membantu lansia mengelola stress [11].

#### ***Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Gunung Malang Situbondo***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas

Hidup Lansia di Desa Gunung Malang Situbondo dengan p value 0,001.

Penelitian lain menemukan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat memiliki hubungan positif dengan kualitas hidup pasien geriatri yang menderita penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi Rho sebesar 0,511, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien geriatri dengan PPOK [12].

Lansia yang patuh dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran dokter cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih stabil dan terkontrol. Hal ini dapat mengurangi risiko komplikasi penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung. Dengan kondisi kesehatan yang lebih baik, lansia dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih nyaman dan mandiri, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, kepatuhan minum obat juga dapat mengurangi frekuensi kunjungan ke rumah sakit dan biaya perawatan kesehatan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada kesejahteraan finansial lansia [13].

#### ***Hubungan Peran Perawat dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Gunung Malang Situbondo***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Peran Perawat dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Gunung Malang Situbondo dengan p value 0,005.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara peran perawat dan kualitas hidup lansia. Sebuah penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang menemukan nilai p sebesar 0,016, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara layanan perawatan dan kualitas hidup lansia [14].

Perawat berperan dalam memberikan perawatan non-medis, seperti membantu aktivitas sehari-hari dan memberikan dukungan spiritual yang dapat

memberikan ketenangan bagi lansia. Pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual ini membantu lansia merasa dihargai dan dipahami, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan [15].

#### 4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hidup lansia, di antaranya adalah dukungan keluarga, tingkat stres, kepatuhan dalam mengonsumsi obat, dan peran perawat. Kualitas hidup lansia merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena itu, peran berbagai pihak, termasuk perawat dan tenaga kesehatan lainnya, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gusti Sumarsih And Sovia Susanty, "Kualitas Hidup Lansia Dengan Riwayat Penyakit Kronis: Tinjauan Fungsi Kognitif | Jurnal Keperawatan," *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15, No. 4, 2023, Accessed: Mar. 03, 2025. [Online]. Available: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/Article/View/1425>
- [2] S. Chandra And K. Kathiravellu, "Hubungan Status Depresi Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang Ii Kabupaten Badung Bali Tahun 2015," *Intisari Sains Medis*, Vol. 6, No. 1, Pp. 92-101, Aug. 2016, Doi: 10.15562/ism.v6i1.24.
- [3] D. K. Putri, "Integritas Diri, Interaksi Suami Istri, Fungsi Keluarga, Dan Kualitas Hidup Lansia Di Pedesaan Dan Perkotaan," 2019, Accessed: Mar. 03, 2025. [Online]. Available: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/100717>
- [4] S. Widiono, N. Darubekti, And S. H. Hanum, "Kualitas Hidup Dan Aktivitas Sehari-Hari Lansia Pedesaan," *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (Pkns)*, Vol. 1, No. 2, Pp. 426-431, Aug. 2023, Accessed: Mar. 03, 2025. [Online]. Available: <https://pkns.portalapssi.id/index.php/Pkns/Article/View/135>
- [5] A. A. Azari, *Cara Mudah Menyusun Metode Penelitian Keperawatan Dan Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Trans Info Media (Tim), 2022.
- [6] A. A. Azari, *Analisis Data Penelitian Kesehatan: Memahami Dan Menggunakan Spss Untuk Pemula, I*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2024.
- [7] Grace Panjaitan, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Pintubatu Kecamatan Silaen Tahun 2022 ," Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan , Medan, 2022. Accessed: Mar. 03, 2025. [Online]. Available: [https://repository1.stikeselizabethmedan.ac.id/files/original/D0a71cd0e76bff4753e28775f9cbab1e3e314af9.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://repository1.stikeselizabethmedan.ac.id/files/original/D0a71cd0e76bff4753e28775f9cbab1e3e314af9.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- [8] I. E. Tianka, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Diajukan Oleh," Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2022.
- [9] P. S. Putri, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Poli Umum Rumah Sakit Permata Medika Semarang," Universitas Widya Husada Semarang, Semarang, 2024.
- [10] F.-F. Yang *Et Al.*, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Pada Lansia Di Kecamatan Suboh Situbondo," *Medical Jurnal Of Al-Qodiri*, Vol. 8, No. 1, Pp. 44-48, Mar. 2023, Doi: 10.52264/Jurnal\_Stikesalqodiri.V8i1.231.
- [11] Abdul Aziz Azari, Mohammad Ilham Zururi, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lansia," *Medical Jurnal Of Al Qodiri*, Vol. 6, No. 2, Pp. 66-72, 2021, Doi: 10.52264/Jurnal\_Stikesalqodiri.V6i2.94.

- [12] I. Marcelina, G. Samodra, U. Harapan, And B. Purwokerto, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Geriatri Penyakit Paru Obstruktif Kronik (Ppok) Di Rsud," *Jurnal.Politeknikyakpermas.Ac.Id*, Accessed: Mar. 03, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/download/193/200>
- [13] Mei Puri Handayani, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Penyandang Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Dan Tanpa Penyakit Penyerta," Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2023.
- [14] Rini Liana, "Hubungan Peran Perawat Dengan Kualitas Hidup Lansia ," Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2022. Accessed: Mar. 03, 2025. [Online]. Available: [https://repository.unissula.ac.id/26771/1/ilmu%20keperawatan\\_30901800146\\_Fullpdf.Pdf?Utm\\_Source=C\\_hatgpt.Com](https://repository.unissula.ac.id/26771/1/ilmu%20keperawatan_30901800146_Fullpdf.Pdf?Utm_Source=C_hatgpt.Com)
- [15] P. D. Studi, S. Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, K. Kunci, K. Hidup, And P. Keperawatan, "Peran Keperawatan Gerontik Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol. 3, No. 01, Pp. 12-18, Jan. 2024, Doi: 10.62668/Bharasumba.V3i01.795.